

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Penelitian lapangan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Dengan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian di mana data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitaskan, dan diolah dengan menggunakan teknik statistik.¹

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²

Data ini didapatkan dari hasil kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang sebagai responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya.³ Data sekunder ini diperoleh dari

¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Padang: Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang, 2014), h. 23

²Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h. 128

jurnal dan literatur dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol kampus III Sungai Bangek, Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Provinsi Sumatera Barat lebih kurang selama satu bulan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang. Dengan jumlah mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rincian Populasi Penelitian

NO	Populasi	Jumlah
1.	Mahasiswa Ekonomi Islam	1056
2.	Mahasiswa Manajemen Perbankan Syariah	585
	Total Populasi	1641

Sumber : Akama Institut Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang 2017

³ Syofian Siregar, *loc.cit*

⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 99

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.⁵ Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili seluruh jumlah anggota populasi yang diambil dan memiliki ciri-ciri atau keadaan yang ingin diteliti.

a. Penentuan Sampel

Teknik menentukan sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasi diketahui dan populasi tidak diketahui. Dalam penelitian ini menggunakan populasi diketahui dengan menentukan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁶

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

di mana:

n= sampel

N= Jumlah populasi

e= perkiraan tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, peneliti menggunakan sebesar 10% (0.1) sebagai tingkat kesalahan pengambilan sampel

Maka untuk menentukan sampel yang diambil dari populasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan rincian sebagai berikut: N= 1641, e= 0,1 (10%), maka jumlah n (sampel) adalah:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{1641}{1+1641.(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1641}{17,41}$$

⁵ Syofian Siregar, *op.cit.*, h.145

⁶ *Ibid.*, h. 149

$n= 94,25 \longrightarrow$ Sampel yang diambil 94 mahasiswa

Maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang mahasiswa FEBI UIN Imam Bonjol Padang.

b. Teknik Penarikan Sampel

Setelah dilakukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik dalam melakukan penarikan sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Nonprobability Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*.

Nonprobability Sampling, setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan cara *Purposive Sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.⁷ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah membeli dan menggunakan sepeda motor merek Honda di FEBI UIN Imam Bonjol Padang.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun operasional variabel penelitian dan pengukuran dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Budaya (X1)	Merupakan penentu keinginan dan berperilaku yang mendasar yang terdiri dari kumpulan nilai	1. Kebudayaan 2. Sub-budaya 3. Kelas sosial	Likert

⁷ *Ibid.*, h. 148

	preferensi dan berperilaku		
Sosial (X2)	Merupakan segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama	1. Kelompok acuan 2. keluarga 3. Peran dan status	Likert
Pribadi (X3)	Merupakan integrasi dari keseluruhan kecenderungan seseorang untuk berperasaan, berkehendak, berpikir, bersikap, dan berbuat sesuai dengan keinginannya	1. Usia dan tahap siklus hidup 2. Keadaan ekonomi 3. Gaya hidup 4. Kepribadian	Likert
Psikologis (X4)	Merupakan tingkah laku atau perilaku yang didorong oleh jiwa atau mental untuk melakukan segala aktivitas dan keinginannya	1. Motivasi 2. Persepsi 3. Pembelajaran 4. Keyakinan dan Sikap	Likert
Keputusan Pembelian (Y)	Merupakan tindakan dari konsumen untuk mau membeli atau tidak terhadap suatu produk dengan	1. Kemantapan pada sebuah produk 2. Kebiasaan	Likert

	mempertimbangkan berbagai faktor	dalam membeli produk 3. Melakukan pembelian ulang 4. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	
--	-------------------------------------	--	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari pada responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.⁸

1. Jenis Instrumen

Jenis instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau angket yaitu, terdapat beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi. Adapun jenis instrumen kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu dalam kuesioner tertutup, alternatif jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu. Responden hanya memilih dari alternatif yang telah disediakan.⁹

⁸ *Ibid.*, h. 161-162

⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 202

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap apa yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti.¹⁰ Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan validitas instrumen diantaranya dengan menggunakan rumus *product moment correlation* sebagai berikut:¹¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{XY} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (test kriteria)

N = Jumlah responden

¹⁰ Burhan Bungin, *op.cit.*, h.97-98

¹¹ A. Muri Yusuf, *op.cit.*, h. 239

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda.¹² Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket atau kuesioner. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:¹³

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

σ_t^2 = Varians total

¹² *Ibid.*, h. 242

¹³ Syofian Siregar, *op.cit.*, h.176

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.6 ($r_{11} > 0.6$)

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.¹⁴ Teknik dengan kuesioner ini dibuat dengan menggunakan skala Likert. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total.¹⁵

Tabel 3.2
Skala Likert pada pertanyaan

No	Pilihan Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public*

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi

¹⁴ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 128

¹⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi 1, Cet ke-2, h. 196

indikator, dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat pertanyaan/ pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.¹⁶

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara langsung kepada responden berkaitan dengan pertanyaan yang ada pada kuesioner.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis yang di gunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari model regresi sederhana. Model regresi linear berganda dikembangkan untuk melakukan estimasi/prediksi nilai variabel dependen (Y) dengan menggunakan lebih dari satu variabel indenpenden (X1, X2, X3, dst...)¹⁷ Penggunaan metode analisis regresi linear ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar variabel independen yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis berpengaruh pada variabel dependen yaitu keputusan pembelian sepeda motor merek Honda.

¹⁶ Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 138-139

¹⁷ Evan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), Edisi 2, Cet Ke-1, h. 188

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

α = Konstanta

X1 = Faktor budaya

X2 = Faktor sosial

X3 = Faktor pribadi

X4 = Faktor psikologis

β_1 = Koefisien regresi variabel Faktor budaya

β_2 = Koefisien regresi variabel Faktor sosial

β_3 = Koefisien regresi variabel Faktor pribadi

β_4 = Koefisien regresi variabel Faktor psikologis

e = Standard Error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.¹⁸

Dengan pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- 2) Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat angkatan *tolerance* dan *variance inflation* (VIF). Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* > 0.10 atau < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.¹⁹

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Keempat*, (Semarang: Universitas Diponegoro), h. 98

¹⁹ *Ibid.*, h. 72

c. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan. Adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan uji korelasi ranking Spearman. Pengujian ini menggunakan distribusi t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang artinya model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Individual/Parsial (Uji t)

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya. Uji terhadap nilai statistik t juga disebut uji parsial yang berupa koefisien regresi. Kita dapat melakukan uji ini dengan mudah dan singkat melalui SPSS. Pertama, kita harus merumuskan hipotesis nol yang hendak diuji yaitu:

$$H_0: \beta = 0$$

Artinya, variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.

$$H_a: \beta \neq 0$$

Artinya, variabel indenpenden merupakan penjelas variabel dependen.

Secara mudah kita dapat melihat dari output regresi sebagai berikut:

Jika nilai t lebih besar dari 2 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel indenpenden secara individual merupakan penjelas variabel dependen.

Didalam output versi SPSS, nilai statistik t dapat dilihat pada tabel COEFFICIENTs.

b. Uji Statistik F

Nilai statistik F menunjukkan apakah semua variabel indenpenden yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai statistik F juga bisa dilihat dari output yang dihasilkan oleh SPSS. Seperti uji statistik t , kita hendaknya merumuskan hipotesis nol untuk uji nilai statistik F yaitu:

$$H_0 : \beta = 0$$

Artinya, semua variabel indenpenden bukan merupakan penjelas variabel dependen.

$$H_a : \beta \neq 0$$

Artinya, semua variabel indenpenden secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Secara mudah kita dapat melihat dari output regresi sebagai berikut:

Jika nilai statistik F lebih besar dari 4, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Semua variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan/model regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Di dalam output versi SPSS, nilai statistik F dapat dilihat pada tabel ANNOVA.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah berupa persentase, yang menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Tujuan melakukan analisis koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

Apabila nilai R^2 dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Dengan kata lain, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen.²⁰



²⁰ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti, *Op.cit.*, h. 193-195